

4. KONSEP PERANCANGAN

Perancangan interior hotel Novotel ini akan menampilkan perpaduan gaya Etnik Jawa Timur dan Art Deco yang merupakan perpaduan bentuk-bentuk complicated dari timur dan bentukan garis-garis konvensional dari barat. Namun lebih dititikberatkan pada gaya etnik Jawa Timurnya. Ini dikarenakan untuk menghadirkan suasana alam tropis dengan keanekaragaman citra lokal budaya serta adat istiadat serta dengan nuansa teknologi modern. Hal ini akan ditampilkan lewat material, bentuk-bentuk desain serta aksesoris penunjangnya.

Sedangkan citra lokal yang merupakan sentuhan pada desain ini, menurut Ahdiat Joedawinata, HDII adalah :

Karya-karya budaya materi tradisional Nusantara yang ada pada dasarnya, bentuk, sifat dan kualitasnya bersumber dari unsur lingkungan hidup atau sumber daya alamnya. Serta unsur manusianya sebagai makhluk bio cultural dan anggota masyarakat komunitas pendukung kebudayaan suatu kawasan.

Citra lokal itu dapat terpancar antara lain dari :

- Bentuk-bentuk ruang
- Bahan-bahan
- Orang Indonesia dilahirkan dan dibesarkan di daerah tropis, secara fisiologis dan kultural, kita telah mengadaptasi diri dengan segala kondisi tropis itu.
- Teknik-teknik kerajinan
- penggunaan bahan-bahan lokal, seperti kayu-kayuan, batu alam, batu bata bakar, genteng tanah bakar, berbagai jenis logam, berbagai jenis pewarna alam dan lain-lain.

4.1. TEMA PERANCANGAN

“LIVING MODERN WITH TRADITIONAL TOUCH”

4.2. KARAKTER GAYA DAN SUASANA RUANG

Karakter

Karakter yang ingin ditampilkan pada ruang lobi hotel Novotel Surabaya ini adalah Semi Formal. Dengan pertimbangan sebagai berikut : letak hotel yang berada dalam kota Surabaya = kota Indarmadi = industri, dagang, maritim, pendidikan. Dari sini dapat kita asumsikan bahwa pengunjung hotel mempunyai berbagai aktivitas antara lain selain untuk wisata juga bisnis, maka dirasa tidak akan sesuai jika acara wisata dipenuhi dengan *Formalitas*. Tetap dipakai suasana formal, meskipun tidak terlalu forma atau semi formal dengan pertimbangan kelas hotel yang dimiliki.

Gaya

Gaya yang ingin ditampilkan adalah perpaduan antara gaya tradisional Jawa, khususnya Jawa Timur. Dengan gaya Art Deco, your merupakan paduan gaya dari Eastern & Western. Perpaduan gaya Complicated dari Timur dan garis-garis konvensional dari Barat.

Gaya-gaya ini akan ditampilkan dalam bentuk-bentuk perabotan, fountain, bentuk lampu, aksesoris, plafond, pola lantai, handle pintu masuk dan lain-lain.

Suasana

Suasana modern yang masih mempunyai sifat alam yang alami akan ditampilkan dengan bahan, bentuk, warna yang mempunyai sifat modern dan alami. Suasana modern ditampilkan lewat bahan-bahan dari metal. Sedang suasana alami ditampilkan lewat pohon-pohon dan penonjolan serat.

4.3. POLA PENATAAN RUANG

Bentuk : ASIMETRIS tetapi tetap mempunyai balance diantara keduanya.

- Dengan denah asal your telah membentuk organisasi tower, berbentuk radial sirkulasi dengan konfigurasi alir gerak berbentuk spiral, maka hal tersebut dipakai sebagai pertimbangan dalam desain bentuk lay out dan pola sirkulasi primer akan mencoba mengarahkan pandangan tamu

hotel. Pada view yang baik sekaligus menuju daerah resepsionis yang keberadaannya langsung dari luar.

- Dengan peletakan Main Entrance yang miring diharapkan pandangan / view tamu hotel atau pengunjung yang masuk ke ruang tersebut bisa langsung menghadap Vokal Point dari ruangan tersebut dan menghadap Area Resepsionist, sehingga fungsi ruang dan fungsi view tercapai.
- Perletakan kelompok tempat duduk dengan pertimbangan sirkulasi dan privacy bagi yang duduk dan serta pertimbangan view.
- Telah adanya unsur linier dan vertikal yang telah membentuk ruang secara transparan. Oleh sebab itu batas-batas ruang diperjelas dengan perletakan perabot tetapi transparansi tetap ada. Atau tetap adanya keterbukaan ruang yang menyatu dengan ruang-ruang di sekelilingnya.
- Pola lantai berupa garis-garis yang membentuk pergerakan radial dimaksudkan untuk lebih memfokuskan pandangan atau view dari pengunjung / tamu hotel pada daerah vokal point. Serta memperjelas arah sirkulasi untuk menuju atau dari ruang satu ke ruang lainnya.

MATERIALIZASI

Lantai, Dinding, Kolom dan Plafond

Lantai : Diharapkan dengan bahan yang dipakai dapat membantu penciptaan suasana alam yang alami serta memperkuat kesan etnik ruangan.

Pola lantai dipakai gaya natural dipadu dengan gaya tradisional, hal tersebut untuk membantu penonjolan paduan gaya Art Deco / Tradisional dan diharapkan dengan pola lantai yang sedemikian rupa dapat menarik perhatian pengunjung yang baru masuk, sehingga dengan sendirinya dapat membantu pengarahannya sirkulasi primer (menuju resepsionist).

Pada pertemuan area Main Lobby dengan area Bar dan Lounge diberi pembatas berupa pagar yang berfungsi untuk menetralkan kesan ketidakseimbangan dari dua pemakaian barang yang berbeda jauh dalam hal kekerasan dan tekstur serta warna.

Permainan tekstur kasar dan halus dari finishing permukaan lantai pada area Bar dan Lounge dimaksudkan untuk mengaburkan kesan formal namun tetap menampilkan kesan eksklusif.

Sedangkan pemakaian bahan karpet pada area Main Lobby dan Business Centre terkait dengan kebutuhan privacy dan akustik pada ruangan tersebut.

4.4. POLA PENATAAN BENTUK, BAHAN DAN WARNA DAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK RUANG

4.4.1. Lantai

- Pola lantai dibuat bervariasi dengan mengikuti grouping dan sirkulasi. Pola lantai pada sirkulasi area Main Lobby menggunakan bahan granit berwarna cream. Pemilihan bahan granit cream ini untuk memberi kesan luas, eksklusif serta memperkuat kesan etnis dan alami.
- Pada area Main Entrance
- Pada centre point pada Main Lobby terdapat bentuk garis berputar yang mengitari centre point tersebut yang memberi kesan bergerak dimaksudkan untuk dapat menarik perhatian pengunjung yang baru masuk, sehingga dapat membantu pengarahan sirkulasi pengunjung yang baru masuk menuju ke arah sirkulasi primer menuju Centre of Point dan Resepsionist.
- Warna yang dipakai akan didominasi dengan warna-warna coklat dan perpaduannya dengan warna lain. Dengan maksud memberi kesan alami dan dingin serta lebih memperkuat kesan etnik pada ruangan.

4.4.2. Dinding

- Dengan bahan yang dipakai dapat melunakkan kekakuan yang terjadi akibat kekokohan bahan yang dipakai untuk lantai.
- Hal tersebut dibantu dengan penggunaan warna yang lembut dan tekstur yang halus.

4.4.3. Kolom

- Pemberian garis-garis miring yang merupakan stylasi dari motif batik Parang Rusak ini diharapkan dapat mengimbangi kesan tinggi yang ingin ditampilkan oleh sinar lampu juga agar menonjolkan kesan etnik Jawa. Sedangkan pemberian warna yang cukup mencolok dan tekstur pada kolom hanya diberikan pada area yang menonjol seperti pada area resepsionist. Gaya Art Deco yang terdapat pada kepala kolom dimaksudkan agar lebih memperkuat etnik jawa.
- Dengan pemakaian bahan mampu menampilkan kesan kekuatan, kemegahan dan keindahan.
- Hal tersebut ditunjang dengan tekstur finishing halus, dengan terjadi refleksi ke lantai akibat cahaya yang ditimbulkan oleh sinar lampu.

4.4.4. Plafond

- Dengan bahan finishing yang dipakai mampu menampilkan kesan mewah dan indah serta dapat menimbulkan kesan ruang yang tinggi atau luas, sehingga pengunjung atau orang yang berada di dalamnya merasa nyaman tanpa kehilangan orientasi.
- Dengan warna dingin, tekstur yang halus dan pencahayaan yang teratur diharapkan dapat membantu kesan ruang luas dan nyaman.
- Pola plafond yang terletak di tengah dengan pola yang berbeda dengan plafond disekelilingnya menjadikan sebagai tekanan pada plafond atau

4.4.5. Perabot

Pada area satu dengan area yang lain dibuat berbeda untuk menguatkan identitas dari area-area tersebut. Perabot-perabot yang berbeda itu

menunjukkan identitas dari area-area Main Lobby, seating lobby, bar, lounge, business centre dan area manager.

Perabot khususnya fasilitas duduk harus memiliki daya tarik sehingga perabot didominasi dengan bentuk-bentuk yang menarik, yang dapat memberi kesan menarik (exciting).

4.4.6. Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif yang paling menonjol pada desain interior Hotel Novotel ini terlihat pada penyelesaian kolom. Penyelesaian kolom dibuat variatif namun tetap selaras dengan menitikberatkan pada area resepsionist. Penyelesaian kolom yang berubah bentuk tanpa ada perubahan fungsi, diberi unsur dekoratif berupa batik Parang Rusak yang merupakan bagian dari sentuhan citra lokal. Motif ini digrafik pada lapisan penutup dari kolom yang dicat emas untuk memberi kesan mewah. Sedangkan pada kaki kolom diberi unsur dekoratif berupa stylasi motif paduan yang juga merupakan bagian dari sentuhan citra lokal. Motif ini dibuat menonjol dengan sistem penebalan. Sedangkan pada kepala kolom terdapat stylasi motif gaya Art Deco.

4.5. TATA INTERIOR

4.5.1. Tata Udara

Sistem pengkondisian tata udara penghawaan pada area public khususnya lobi hotel secara keseluruhan memakai penghawaan buatan.

Sistem penghawaannya memakai AC Central yang mesinnya memakai cooling tower yang diletakkan di atas atapnya. Memakai sistem AHU (Air Handling Unit) dan ducting.

4.5.2. Tata Cahaya

Ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan area luar hotel seperti Main Lobby dan Sitting Lobby memakai sistem tata cahaya alami dan buatan karena bila malam hari tidak bisa menggunakan cahaya alami.

Namun untuk ruang bar dan , business centre dan area resepsionist hanya memakai cahaya buatan karena letaknya yang jauh dari area luar.

4.5.3. Sistem Proteksi Kebakaran

Peralatan dan perlengkapan seperti Smoke & heat Detector, springkle, fire alarm, fire hidrant, fire fire extinruisher yang kesemuanya berguna untuk mengetahui bahaya kebakaran secara dini akan diletakkan di tempat-tempat yang strategis dan rawan pada area lobi.

Peralatan-peralatan di atas akan dilengkapi dengan peralatan elektrik terpusat yang dapat mengontrol dan mengidentifikasi secara cepat dan tepat posisi areal yang terjadi gangguan kebakaran. Peralatan ini ditempatkan pada ruang kontrol yang dijaga 24 jam.

4.5.4. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada hotel ini memakai CCTV yang berguna untuk pemantauan keamanan, keselamatan dan penanggulangan bahaya dalam hotel.